

Ahok 'Ancam' Beli Tanah Warga Fatmawati

JAKARTA – Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama mengatakan pemerintah DKI siap membeli tanah yang akan dilewati proyek *mass rapid transit* (MRT) di Jalan Fatmawati, Jakarta Selatan. Dia menanggapi warga setempat yang menyatakan penolakan terhadap konstruksi jalur MRT layang, yang rencananya dibangun di sana.

Menurut Ahok, begitu Basuki biasa disapa, pemerintah DKI tak akan rugi mengingat harga properti di sekitar Jalan Fatmawati pasti naik karena dekat dengan sarana transportasi massal. "Jadi, kami tawarkan biar kami beli saja sekarang," katanya kemarin.

Proyek MRT telah resmi berjalan lewat pengumuman pemenang tender paket pengerjaan pertama pekan lalu. Proyek senilai lebih dari Rp 12 triliun itu ditargetkan rampung pada 2017. Konstruksinya sendiri akan dimulai tahun ini oleh konsorsium pemenang tender, Shimizu-Obayashi-Jaya Konstruksi-Wijaya Karya dan Sumitomo Mitsui Construction Company-Hutama Karya untuk jalur bawah tanah sepanjang 5,9 kilometer dari Bundaran HI hingga Senayan.

Terkait dengan bergulirnya megaprojek itu, Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo meminta camat, lurah, dan dinas terkait mulai mempersiapkan wilayahnya untuk memperlancar pembangunan MRT. "Kalau besok pagi kontraktor mau mulai, lapangan sudah siap," ujar Jokowi memberikan ilustrasi.

Khusus terhadap penolakan warga Fatmawati dan sopir angkutan di Terminal Lebak Bulus, dia meminta jajarannya itu mendekati warga. "Saya yakin ini hanya masalah komunikasi," kata Jokowi.

Masyarakat Peduli MRT kembali mengungkapkan kekhawatiran mereka bahwa pembangunan MRT layang bakal membuat ratusan pemilik dan penyewa toko di sepanjang Jalan Fatmawati gulung tikar alias bangkrut. Alasannya, proyek itu akan menutup akses jalan dan membuat pembeli pergi. "Padahal kawasan ini menjadi pusat kegiatan usaha bagi masyarakat sejak puluhan tahun lalu," kata koordinator Masyarakat Peduli MRT, Lieus Sungkarisma.

© ANGGITA DESYAH | RUCITRA DEASY FADILA
| M. ANDI PERDANA